

Pengaruh Media Sosial Islami Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah di Labuhanbatu Sumatera Utara

¹Yuli Yani, ²Abdullah, ³Syahrudin Damanik, ⁴Siti Aminah Hasibuan, ⁵Eriani
^{1,2,4}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara

³Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Utara Medan

¹Email: yulitasyu04@gmail.com, nafirty@gmail.com, Syahruddindamanik888@gmail.com,
aminahhasibuan77@gmail.com, eriani1994@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial Islami terhadap pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah di Indonesia. Media sosial, yang menjadi salah satu platform paling populer di kalangan remaja, berpotensi besar dalam membentuk nilai dan perilaku siswa, terutama dalam aspek religiusitas dan kepribadian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) pada sejumlah siswa di beberapa madrasah di Labuhanbatu Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial Islami memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal peningkatan religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Siswa yang secara aktif mengakses konten Islami di media sosial cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik di lingkungan madrasah dan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan tantangan terkait dengan rendahnya literasi digital keagamaan di kalangan siswa, serta potensi paparan terhadap konten yang tidak moderat atau menyesatkan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media sosial Islami dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah, dengan syarat adanya bimbingan yang tepat dari guru dan orang tua dalam mengarahkan siswa untuk mengakses dan memanfaatkan konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang moderat dan damai. Oleh karena itu, penting bagi madrasah dan keluarga untuk bekerja sama dalam memanfaatkan potensi media sosial Islami secara positif dalam mendukung pendidikan karakter siswa.

Kata Kunci : Media Sosial, Karakter, Religiusitas, Siswa MTs, Literasi Digital, Pendidikan Islam.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Islamic social media on the character formation of students at Islamic Junior High Schools in Indonesia. Social media, which is one of the most popular platforms among teenagers, has great potential in shaping students' values and behavior, especially in terms of religiosity and personality. This study uses a quantitative approach with PLS SEM on a number of students in several Islamic schools in Labuhanbatu North Sumatera. The results of the study indicate that Islamic social media has a significant impact on the formation of students' character, especially in terms of increasing religiosity, discipline, responsibility, and honesty. Students who actively access Islamic content on social media tend to show better behavior in the Islamic school environment and in everyday life. However, the results of the study also reveal challenges related to low religious digital literacy among students, as well as the potential for exposure to immoderate or misleading content. The conclusion of this study is that Islamic social media can function as an effective tool for character building of Madrasah Tsanawiyah students, provided that there is proper guidance from teachers and parents in directing students to access and utilize content that is in accordance with moderate and peaceful Islamic values. Therefore, it is important for madrasahs and families to work together in utilizing the potential of Islamic social media positively in supporting students' character education.

Keywords: Social Media, Character, Religiosity, MTS Students, Digital Literacy, Islamic Education.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam ranah pendidikan, sosial, budaya, dan moral. Salah satu inovasi yang paling berdampak adalah kemunculan media sosial, yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat global, khususnya generasi muda. Di Indonesia, penggunaan media sosial telah merambah seluruh lapisan masyarakat, termasuk kalangan pelajar madrasah. Platform seperti YouTube, TikTok, Instagram, dan Facebook menjadi sarana utama bagi remaja dalam mencari hiburan, informasi, hingga interaksi sosial. Kondisi ini menghadirkan tantangan baru dalam dunia pendidikan, terutama terkait dengan pembentukan karakter peserta didik, karena media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku individu.¹

Di tengah arus informasi yang sangat cepat dan tidak terfilter, muncul fenomena positif berupa konten-konten Islami yang diproduksi dan disebarluaskan melalui berbagai kanal media sosial. Konten tersebut meliputi ceramah singkat, kutipan ayat Al-Qur'an, hadis Nabi, motivasi Islami, kisah inspiratif, serta edukasi moral dan akhlak yang dibalut dalam bentuk visual menarik dan bahasa yang sesuai dengan gaya komunikasi anak muda. Media sosial Islami ini menjadi

sarana dakwah yang mampu menembus batas ruang dan waktu, serta menjadi alternatif pendidikan nilai-nilai keislaman di luar lingkungan sekolah. Di tengah keterbatasan waktu pembelajaran di madrasah, keberadaan media sosial Islami memberikan ruang tambahan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman agama secara fleksibel dan mandiri.

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan formal berbasis Islam memiliki misi utama dalam membentuk generasi berilmu dan berakhlak mulia. Namun dalam praktiknya, pembentukan karakter siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal di kelas, tetapi juga oleh lingkungan sosial, keluarga, dan media. Dalam konteks ini, media sosial Islami berpotensi besar sebagai media pendidikan nonformal yang mendukung terbentuknya karakter positif pada siswa. Karakter seperti jujur, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, dan religiusitas dapat diperkuat melalui konten-konten positif yang dikonsumsi secara berulang. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan nilai-nilai baik secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.²

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengaruh media sosial tidak selalu bersifat positif. Banyak siswa yang justru lebih tertarik pada konten yang bersifat hiburan semata atau bahkan mengandung unsur kekerasan, pornografi, dan perilaku menyimpang. Oleh karena itu, penting untuk menelaah sejauh mana media sosial Islami dapat

¹ Nurhabibi, N., Arifannisa, A., Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2).

² Rahmatullah, F. M., Maulana, M. Z., & Mahbubi, M. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Akidah Dalam Pembelajaran Qur'an Hadis Untuk Meningkatkan Karakteristik Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Spectrum: Journal of Islamic Studies*, 1(1).

memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. Perlu juga dikaji apakah siswa benar-benar memahami dan menginternalisasi pesan-pesan Islami yang mereka akses melalui media sosial, atau hanya mengonsumsinya secara pasif tanpa memberikan dampak terhadap perilaku mereka. Selain itu, keterlibatan guru, orang tua, dan lingkungan sosial dalam mengarahkan konsumsi media juga menjadi faktor penting yang perlu diperhitungkan dalam analisis ini.³

Dalam konteks tersebut, terdapat kesenjangan pengetahuan (knowledge gap) yang perlu dijembatani. Meskipun banyak penelitian telah membahas dampak media sosial secara umum terhadap remaja, masih terbatas kajian empiris yang secara spesifik meneliti pengaruh konten Islami di media sosial terhadap pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. Belum diketahui secara pasti apakah konten-konten tersebut benar-benar efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter ataukah hanya bersifat informatif tanpa transformasi sikap dan perilaku. Inilah celah ilmiah yang ingin diisi oleh penelitian ini.

Penelitian ini menjadi penting karena menyentuh irisan antara perkembangan teknologi digital dan urgensi pendidikan karakter, dua isu krusial dalam dunia pendidikan saat ini. Di era digital yang ditandai dengan banjir informasi dan derasnya arus budaya global, membina karakter peserta didik yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai agama menjadi tantangan tersendiri. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki mandat ganda: mentransmisikan ilmu dan

menanamkan akhlak mulia. Maka dari itu, perlu dicari pendekatan baru yang mampu menjawab tantangan zaman, termasuk melalui pemanfaatan media sosial Islami sebagai instrumen pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh media sosial Islami terhadap pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah di Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami peran media sosial sebagai bagian dari pendidikan karakter di era digital, serta untuk memberikan masukan kepada para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang tepat dalam memanfaatkan media sosial Islami sebagai sarana edukatif. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan pendekatan pendidikan karakter berbasis digital yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan serta tantangan generasi muda saat ini.

1. Pengertian Media Sosial Islami

Media sosial Islami merupakan bentuk media digital yang menyajikan konten-konten yang bernafaskan nilai-nilai Islam, baik dalam bentuk teks, gambar, maupun video. Konten tersebut bisa berupa ceramah, kajian keislaman, kutipan ayat Al-Qur'an dan hadis, kisah para nabi, serta berbagai nasihat moral dan motivasi Islami. Media ini dapat dijumpai di berbagai platform populer seperti YouTube, TikTok, Instagram, maupun podcast. Berbeda dengan media umum, media sosial Islami memiliki tujuan utama untuk menyebarkan dakwah dan memperkuat identitas

³ Rahmatullah, F. M., Maulana, M. Z., & Mahbubi, M. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Akidah Dalam Pembelajaran Qur'an Hadis Untuk

Meningkatkan Karakteristik Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Spectrum: Journal of Islamic Studies*, 1(1).

keislaman di tengah masyarakat, terutama generasi muda yang menjadi pengguna aktif media digital.⁴

Kehadiran media sosial Islami menjadi penting di era digital karena pola konsumsi informasi masyarakat telah berubah. Jika dahulu belajar agama hanya bisa dilakukan melalui pengajian langsung atau buku keagamaan, kini pembelajaran bisa dilakukan secara daring melalui ponsel pintar. Kemudahan akses ini menjadikan media sosial Islami sebagai alternatif pembelajaran informal yang relevan dan fleksibel bagi siswa madrasah. Konten yang ringan, visual yang menarik, serta pendekatan bahasa yang sesuai dengan gaya komunikasi anak muda menjadikan media ini efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan.

Dalam konteks pendidikan Islam, media sosial Islami bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana pendidikan akhlak dan spiritual. Media ini dapat berperan sebagai pendamping pendidikan formal yang berlangsung di madrasah, dengan memberikan penguatan nilai secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan konsep *lifelong learning*, di mana pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui berbagai interaksi sosial dan teknologi yang ada di sekitar siswa.⁵

⁴ Setiawan, H., & Darmastuti, R. (2021). Strategi Komunikasi Radio Suara Salatiga Dalam Upaya Mendapatkan Loyalitas Pendengar Di Era Digital (Studi Konvergensi Media Dengan Pendekatan Budaya Lokal). *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 13(2), 159–174. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v13i2.14089>

⁵ Ridho, H. N., Kosim, A., & Abidin, J. (2024). Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Islami di Madrasah Tsanawiyah Hasanah

2. Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Remaja

Media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan remaja modern. Remaja menggunakan media sosial tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk membentuk identitas, mencari informasi, dan mengekspresikan diri. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), remaja merupakan kelompok usia paling aktif dalam mengakses media sosial di Indonesia. Fenomena ini menjadikan media sosial sebagai lingkungan sosial baru yang sangat memengaruhi cara berpikir dan bertindak remaja, termasuk siswa madrasah tsanawiyah.⁶

Menurut teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura, individu belajar melalui proses observasi, imitasi, dan model. Artinya, perilaku yang dilihat dari media dapat memengaruhi tindakan nyata seseorang. Ketika remaja melihat konten Islami yang positif, seperti ajakan untuk berbuat baik, menutup aurat, atau menghormati orang tua, maka hal itu dapat membentuk pola pikir dan kebiasaan baru yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Sebaliknya, jika yang dikonsumsi adalah konten yang bertentangan dengan nilai moral, maka akan berdampak negatif pula terhadap pembentukan karakter.

Fathimiyah Cikarang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 240-245.

⁶ Yesya Vatria Barasa, Ayu Nurmala, Reva Fisalsabila, Deswita Fitriyani, Ariani Galuh Pangastuti, & April Laksana. (2024). Pengaruh Human Relations Terhadap Interaksi & Perilaku Remaja di Media Sosial. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 1(6), 166–173. <https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i6.480>

Pengaruh media sosial terhadap remaja tidak bisa dipisahkan dari aspek psikologis dan emosional mereka. Pada masa remaja, individu berada dalam tahap pencarian jati diri dan cenderung mudah terpengaruh oleh hal-hal yang memberikan validasi sosial. Media sosial Islami yang mampu membangun komunitas positif dan memberi ruang bagi ekspresi keislaman dapat menjadi faktor protektif dalam perkembangan karakter. Siswa yang merasa diterima dalam komunitas yang mendorong kebaikan lebih cenderung menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dan menjadikannya bagian dari identitas diri.⁷

3. Pembentukan Karakter dalam Perspektif Pendidikan

Karakter adalah kualitas batin yang membedakan seseorang dalam hal moral, etika, dan sikap. Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama yang hendak dicapai, terutama dalam sistem pendidikan nasional dan pendidikan Islam. Karakter tidak hanya terbentuk dari pembelajaran kognitif, tetapi melalui proses pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman sosial. Menurut Lickona (1991), karakter terdiri atas tiga dimensi utama: pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Ketiganya harus berjalan secara terpadu

agar karakter siswa dapat terbentuk secara utuh.⁸

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter identik dengan penanaman akhlak mulia atau akhlakul karimah. Hal ini mencakup kejujuran, tanggung jawab, amanah, sopan santun, serta penghormatan terhadap orang tua dan guru. Pendidikan karakter di madrasah tidak hanya disampaikan melalui mata pelajaran, tetapi juga melalui keteladanan guru, suasana religius sekolah, dan interaksi sosial antar siswa. Namun demikian, media luar seperti media sosial juga memiliki kontribusi besar dalam mendukung atau bahkan mengganggu proses tersebut, tergantung pada jenis konten yang dikonsumsi.⁹

Media sosial Islami dapat membantu memperkuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah. Misalnya, video ceramah singkat yang mengajarkan kejujuran, atau kisah inspiratif tentang tokoh-tokoh Islam dapat menjadi penguat dari materi yang sudah dipelajari siswa. Bahkan, karena sifatnya yang repetitif dan mudah diakses, media sosial dapat berfungsi sebagai pengingat harian terhadap nilai-nilai moral. Oleh karena itu, keterpaduan antara pendidikan karakter formal dan informal menjadi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh.

⁷ Rifai, A., Jamali, J., & Juanda, A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan dan Keagamaan sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Di Lingkungan Sekolah (Study Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Indramayu). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7340-7351.

⁸ Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam

dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63.

<https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>

⁹ F.X Susanto. (2022). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan Siswa Di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 315–322. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.379>

4. Siswa Madrasah Tsanawiyah dan Tantangan Karakter

Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) berada pada usia remaja awal, yaitu sekitar 12–15 tahun, yang merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada tahap ini, individu mengalami perubahan pesat baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Salah satu tantangan besar yang dihadapi remaja pada tahap ini adalah membentuk identitas diri dan memilih nilai-nilai yang akan dipegang dalam hidupnya. Oleh karena itu, masa ini menjadi fase krusial dalam pembentukan karakter yang bersifat permanen.¹⁰

Menurut Erikson, remaja berada pada tahap *identity vs role confusion*, di mana mereka mencari siapa diri mereka sebenarnya. Jika proses ini berjalan dengan baik, maka remaja akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai tertentu. Namun jika gagal, maka mereka akan mengalami kebingungan identitas. Dalam konteks siswa MTs, proses pencarian identitas ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, keluarga, serta media sosial yang mereka konsumsi setiap hari.¹¹

Tantangan terbesar dalam pembentukan karakter siswa MTs adalah pengaruh negatif dari media luar dan kurangnya pengawasan terhadap konten

yang mereka akses. Namun, kehadiran media sosial Islami dapat menjadi solusi dan pelengkap dalam mengarahkan mereka ke jalur yang benar. Media Islami yang relevan dengan dunia remaja, seperti dakwah singkat yang menggunakan gaya bahasa gaul atau ilustrasi kekinian, dapat menjembatani nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata remaja. Hal ini menjadikan siswa MTs tidak hanya tahu tentang akhlak yang baik, tetapi juga termotivasi untuk mengamalkannya.¹²

5. Media Sosial Islami sebagai Sarana Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan formal namun tetap memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku individu. Dalam perspektif pendidikan Islam, segala bentuk aktivitas yang mendidik dan membina akhlak dapat dikategorikan sebagai bagian dari pendidikan, termasuk yang berasal dari media digital. Media sosial Islami, dengan konten keagamaan yang dikemas secara kreatif, dapat menjadi salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berpengaruh terhadap kehidupan siswa, khususnya dalam membentuk karakter Islami secara praktis dan kontekstual.¹³

¹⁰ Aini, S., & Santosa, B. (2023). Pengaruh Dzikir Terhadap Kesehatan Mental Santri di MTs Terpadu Pondok Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib. *Journal of Educational Management and Strategy*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.57255/jemast.v2i1.224>

¹¹ Nidaurohmah. (2025). Peran Konselor Sekolah Dalam Membantu Siswa Menentukan Pilihan Studi Lanjut. *Jurnal Ilmu Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 7–13. <https://doi.org/10.70134/bikoling.v2i1.342>

¹² Rusydi, I. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 75-83.

¹³ Mildawati, T., & Tangngareng, T. (2023). Jenis-Jenis Pendidikan (Formal, Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam. *Vifada Journal of Education*, 1(2), 01–28. <https://doi.org/10.70184/w33a8b87>

Dalam pendekatan ekologi perkembangan dari Urie Bronfenbrenner (1979), media termasuk dalam kategori *exosystem*, yaitu sistem lingkungan yang tidak langsung bersentuhan dengan individu namun dapat memengaruhi kehidupannya. Ketika siswa mengakses media sosial Islami secara rutin, mereka sebenarnya sedang menerima proses pendidikan tidak langsung yang membentuk cara berpikir dan bertindak. Misalnya, menonton video dakwah tentang pentingnya menghormati orang tua atau bersedekah dapat membangkitkan kesadaran dan empati sosial siswa meskipun tidak ada proses belajar-mengajar secara formal di sana. Nilai-nilai yang diserap dari media ini kemudian diproses secara internal dan dapat muncul dalam tindakan nyata.

Keunggulan media sosial Islami sebagai sarana pendidikan nonformal adalah fleksibilitas, kedekatan dengan gaya hidup remaja, serta daya jangkauan yang luas. Tidak seperti pendidikan formal yang dibatasi oleh waktu dan kurikulum, media sosial dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Ini memberikan peluang besar bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Terlebih, dengan fitur interaktif seperti komentar, live streaming, dan diskusi, media sosial memberikan ruang dialog yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Bahkan dalam banyak kasus, siswa merasa lebih terhubung secara emosional

dengan ustaz atau pendakwah di media sosial karena pendekatan komunikasinya yang lebih personal dan ringan.¹⁴

Namun demikian, efektivitas media sosial Islami sebagai pendidikan nonformal tetap bergantung pada kualitas konten dan cara siswa memanfaatkannya. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan dari orang tua dan guru agar siswa dapat memilah konten yang mendidik dan sesuai dengan prinsip Islam. Perlu juga ditekankan pentingnya literasi digital agar siswa tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga mampu berpikir kritis terhadap informasi yang diterima. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial Islami tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi sarana edukatif yang berdampak langsung pada pembentukan karakter siswa secara komprehensif.¹⁵

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel laten secara simultan, terutama dalam konteks hubungan antara penggunaan media sosial Islami dan pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. Metode PLS-SEM dianggap tepat karena mampu menangani model yang kompleks, bersifat eksploratif maupun prediktif, serta tetap efektif meskipun jumlah sampel tidak

pengembangan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorong Leces Probolinggo: Tantangan dan peluang dalam menyongsong era digital dan globalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 127-139.

¹⁴ Yazidul Busthomi. (2020). Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 93–110. <https://doi.org/10.37286/ojs.v6i1.69>

¹⁵ Romli, M., & Sofa, A. R. (2025). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam

terlalu besar. Selain itu, PLS-SEM memungkinkan pengujian reliabilitas dan validitas instrumen secara komprehensif, yang penting dalam mengukur konstruk abstrak seperti nilai-nilai karakter.

Penelitian ini dilakukan di salah satu Madrasah Tsanawiyah di Labuhanbatu Sumatera Utara Indonesia yang dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan kriteria: (1) tingginya tingkat pemanfaatan media sosial di kalangan siswa; (2) adanya aktivitas keagamaan yang aktif dan terstruktur; dan (3) ketersediaan dukungan administratif untuk pelaksanaan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan IX, karena mereka telah berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang memungkinkan untuk memberikan respon yang representatif terhadap indikator karakter dan penggunaan media sosial. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, agar dapat menjangkau responden yang relevan dengan fokus penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Menggunakan PLS-SEM

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

- Convergent Validity: Seluruh indikator memiliki nilai loading factor > 0,70 dan AVE (Average Variance Extracted) masing-masing variabel > 0,50. Ini menunjukkan bahwa indikator valid untuk mengukur konstraknya.

Konstruk	Indikator	Loading Factor	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Media Sosial Islami	MSI1	0,81	0,61	0,78	0,85

Konstruk	Indikator	Loading Factor	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pembentukan Karakter	MSI2	0,76	0,65	0,81	0,87
	MSI3	0,83			
	PK1	0,79			
	PK2	0,82			
	PK3	0,84			

Kesimpulan: Semua konstruk memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

2. Uji Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion)

Konstruk	Media Sosial Islami	Pembentukan Karakter
Media Sosial Islami	0,78	
Pembentukan Karakter	0,56	0,80

Nilai AVE akar kuadrat dari setiap konstruk lebih besar dari korelasinya dengan konstruk lain, menunjukkan validitas diskriminan terpenuhi.

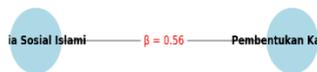
3. Uji Model Struktural (Path Coefficient & R²)

- Path Coefficient (β) antara Media Sosial Islami \rightarrow Pembentukan Karakter = 0,56
- Nilai $t = 7,32 (> 1,96)$, $p\text{-value} < 0,001 \rightarrow$ signifikan
- R² Pembentukan Karakter = 0,31 \rightarrow menunjukkan 31% variabilitas karakter siswa dijelaskan oleh penggunaan media sosial Islami.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	β	t-value	P-value	Kesimpulan
H1	Media Sosial Islami → Karakter	0,56	7,32	0,000	Diterima (Signifikan)

Model PLS: Pengaruh Media Sosial Islami terhadap Pembentukan Karakter



Pengaruh Media Sosial Islami terhadap Pembentukan Karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. Model ini menunjukkan hubungan langsung dengan koefisien jalur (β) sebesar 0,56, yang bermakna signifikan..

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial Islami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah di Labuhanbatu Sumatera Utara Indonesia. Pengaruh media sosial Islami ini dapat dilihat melalui perubahan perilaku dan sikap siswa dalam hal religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Siswa yang secara aktif mengakses konten Islami di berbagai platform media sosial, seperti YouTube, TikTok, dan Instagram, cenderung menunjukkan sikap yang lebih religius, lebih patuh terhadap peraturan madrasah, serta lebih proaktif dalam menjalani kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan partisipasi dalam kegiatan rohani lainnya.

Dari segi pola konsumsi media sosial, mayoritas siswa yang menjadi responden penelitian menunjukkan minat besar terhadap konten dakwah Islami, terutama yang dikemas secara visual dan audiovisual. Ceramah-ceramah singkat, kutipan hadis, serta kisah-kisah inspiratif yang disampaikan oleh tokoh-tokoh agama Islami di media sosial sangat diminati oleh siswa karena dapat dengan mudah diserap dan dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial, dengan karakteristik yang menarik dan mudah diakses, berperan sebagai sarana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan membentuk pola pikir serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, efektivitas media sosial Islami dalam membentuk karakter tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor utama yang mendukung adalah motivasi internal siswa untuk memperbaiki diri dan menambah pengetahuan keagamaan. Siswa yang memiliki kesadaran untuk memperdalam ilmu agama dan mengembangkan diri secara spiritual cenderung lebih memilih untuk mengonsumsi konten Islami secara rutin dan aktif, serta menerapkannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam mendampingi dan memberikan arahan terkait penggunaan media sosial. Guru yang mampu mengintegrasikan media sosial Islami dalam pembelajaran dan memberikan refleksi terhadap konten yang dikonsumsi, serta orang tua yang terlibat dalam pemilihan dan pengawasan konten yang diakses, akan lebih memungkinkan siswa untuk memperoleh manfaat maksimal dari media sosial Islami.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya beberapa tantangan yang harus diperhatikan. Salah

satunya adalah rendahnya literasi digital keagamaan di kalangan siswa. Banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan untuk menilai secara kritis konten yang mereka konsumsi, dan tanpa bimbingan yang memadai, mereka bisa terpapar pada konten yang tidak moderat atau bahkan dapat menimbulkan pemahaman agama yang ekstrem. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun media sosial Islami dapat membawa dampak positif, tanpa adanya kurasi dan pengawasan yang tepat, pengaruhnya bisa menjadi kurang optimal dan berpotensi berbahaya. Oleh karena itu, pendidikan literasi media dan literasi digital yang berbasis nilai-nilai Islam sangat penting untuk diberikan kepada siswa agar mereka bisa lebih bijak dalam menyaring informasi yang mereka terima.

Selain itu, perbedaan pandangan yang sering muncul di antara tokoh-tokoh agama yang muncul di media sosial juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun hal ini membuka ruang untuk memperkaya wawasan agama siswa, perbedaan pendapat ini seringkali membingungkan siswa, terutama yang masih dalam tahap pencarian jati diri dan pemahaman agama yang lebih dalam. Oleh karena itu, pendampingan dari guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk memastikan siswa tetap berada di jalur yang benar dalam memahami agama dan tidak terjebak pada pendapat yang bisa menyesatkan.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, media sosial Islami tetap memiliki potensi besar sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, media sosial Islami bisa menjadi alat dakwah yang sangat powerful jika digunakan dengan bijak. Penggunaan media sosial Islami yang tepat dapat

memperkuat pendidikan karakter yang sudah diterima siswa di madrasah dan keluarga. Lebih jauh lagi, jika dikembangkan dengan pendekatan yang holistik, media sosial Islami berpotensi untuk menjadi sarana penyebaran nilai-nilai Islam yang moderat, damai, dan toleran yang sangat relevan dengan tantangan zaman sekarang.

Dalam konteks ini, penting bagi pihak madrasah untuk mengintegrasikan penggunaan media sosial Islami dalam kurikulum pendidikan mereka. Melalui bimbingan yang tepat, siswa dapat didorong untuk tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga aktif dalam menghasilkan konten yang bernilai edukatif dan spiritual. Ini juga dapat membuka peluang bagi siswa untuk menjadi produsen konten Islami yang mampu menyebarkan pesan positif dan nilai-nilai Islam yang moderat kepada audiens yang lebih luas, termasuk teman sebaya mereka. Dengan demikian, media sosial Islami dapat berperan lebih jauh sebagai agen perubahan dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah di Indonesia.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., & Santosa, B. (2023). Pengaruh Dzikir Terhadap Kesehatan Mental Santri di MTs Terpadu Pondok Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib. *Journal of Educational Management and Strategy*, 2(1), 11–20.
<https://doi.org/10.57255/jemast.v2i1.224>
- Mildawati, T., & Tangngareng, T. (2023). Jenis-Jenis Pendidikan (Formal, Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam. *Vifada Journal of*

- Education, 1(2), 01–28.
<https://doi.org/10.70184/w33a8b87>
- Nidaurrohmah. (2025). Peran Konselor Sekolah Dalam Membantu Siswa Menentukan Pilihan Studi Lanjut. *Jurnal Ilmu Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 7–13.
<https://doi.org/10.70134/bikoling.v2i1.342>
- Nurhabibi, N., Arifannisa, A., Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2).
- Ridho, H. N., Kosim, A., & Abidin, J. (2024). Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Islami di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Fathimiyah Cikarang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 240-245.
- Romli, M., & Sofa, A. R. (2025). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorong Leces Probolinggo: Tantangan dan peluang dalam menyongsong era digital dan globalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 127-139.
- F.X Susanto. (2022). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan Siswa Di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 315–322.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.379>
- Rahmatullah, F. M., Maulana, M. Z., & Mahbubi, M. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Akidah Dalam Pembelajaran Qur'an Hadis Untuk Meningkatkan Karakteristik Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Spectrum: Journal of Islamic Studies*, 1(1).
- Rosyidah, A. N., & Ismeirita, I. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di Smpn 20 Bekasi). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 34-44.
- Rusydi, I. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 75-83.
- Rifai, A., Jamali, J., & Juanda, A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan dan Keagamaan sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Di Lingkungan Sekolah (Study Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Indramayu). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7340-7351.
- Setiawan, H., & Darmastuti, R. (2021). Strategi Komunikasi Radio Suara Salatiga Dalam Upaya Mendapatkan Loyalitas Pendengar Di Era Digital (Studi Konvergensi Media Dengan Pendekatan Budaya

Lokal). Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi, 13(2), 159–174. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v13i2.14089>

Yesya Vatria Barasa, Ayu Nurmala, Reva Fisalsabila, Deswita Fitriyani, Ariani Galuh Pangastuti, & April Laksana. (2024). Pengaruh Human Relations Terhadap Interaksi & Perilaku Remaja di Media Sosial. *Konsensus : Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 1(6), 166–173. <https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i6.480>

Yazidul Busthomi. (2020). Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 93–110. <https://doi.org/10.37286/ojs.v6i1.69>

Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>